

Pengaruh Edukasi *Thaharoh* (Bersuci) Terhadap Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Posyandu Di Desa Gapuk Tua

ABSTRAK

Dalam kehidupan agama islam masalah *thaharah* ini merupakan hal dasar yang wajiib diketahui oleh setiap umat muslim. *Thaharah* atau bersuci mempunyai hunungan yang erat dengan kesehatan. Karena kesucian sudah pasti bersih, dan kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Di indonesia, masalah *thaharah* ini masih kurang diketahui oleh masyarakat, sesuai random sampling yang dfilakukan terhadap 56 responden sebanyak 24 responden (42,9%) masih kurang mengetahui tentang *thaharah* ini. Mereka hanya mengetahui kebersihan, padahal bersih itu belum tentu suci, tetapi kalau sudah suci pasti sudah bersih. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif melalui kegiatan posyandu yang dilaksanaakn di desa Gapuk Tua.

Kata kunci: *thaharah*, pengetahuan, masyarakat

ABSTRACT

In the life of Islam, the problem of taharah is a basic thing that every Muslim must know. Thaharah or purification has a close relationship with health. Because holiness is definitely clean, and cleanliness is the base of health. In Indonesia, the problem of thaharah is still not well known by the public, according to random sampling conducted on 56 respondents as many as 24 respondents (42.9%) still do not know about this thaharah. They only know cleanliness, even though clean is not necessarily holy, but if it is pure it must be clean. This study uses a descriptive design through posyandu activities carried out in the village of Gapuk Tua.

Keywords: taharah, knowledge, society

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menjaga kesehatan sangat dianjurkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan untuk menghindari penyakit menular dan dan penyakit masyarakat lainnya. Kegiatan posyandu sangat digalakkan pemerintah saat sekarang ini. Posyandu ada berbagai macam jenisnya: ada posyandu balita, remaja, lansia. Dalam kegiatan posyandu ini, para tenaga kesehatan memberikan penyuluhan dan arahan tentang menjaga kesehatan.

Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana.(Effendi, Nasrul. 1998: 267). Kegiatan posyandu ini sangat digalakkan oleh nagara kita indonesia. Di posyandu setiap masyarakat berhak mendapatkan layanan kesehatan sesuai dengan fasilitas yang ada. Anak-anak dan balita sangat dianjurkan untuk mengikuti posyandu setiap bulan. Selain mendapat pelayanan kesehatan, disana masyarakat juga mendapat pengetahuan tentang berbagai macam pendidikan kesehatan. Bagaimana cara menjaga kesehatan dan bagaimana menjaga diri agar tidak terjangkit penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya. Banyak ilmu dan manfaat yang didapat saat mengikuti posyandu. Salah satu cara untuk menjaga kesehatan yaitu dengan menjaga kebersihan. Dalam agama islam bersih itu belum tentu suci. Tetapi ketika telah suci sudah pasti bersih.

Kebersihan adalah sebagian dari Iman. Allah menyukai orang - orang yang bersih dan suci. Akan tetapi sebagian umat Islam banyak yang tidak melaksanakan apa yang menjadi ajaran agamanya. Masih banyak umat Islam yang hidupnya jauh dari kebersihan yaitu kotor dan jorok. Dan cukup banyak dalil dalam syariah Islam yang menunjukkan bahwa agama ini benar-benar memberikan perhatian yang besar pada masalah kebersihan ini terutama bersuci ini

Bersuci atau yang dikenal dengan istilah “*Thaharah*” adalah berasal dari bahasa Arab yang berarti bersih atau suci. *Thaharah* menurut bahasa artinya “bersih” Sedangkan menurut istilah syara’ *Thaharah* adalah bersih dari hadas dan najis. Selain itu *Thaharah*

dapat juga diartikan mengerjakan pekerjaan yang membolehkan shalat, berupa wudhu, mandi, tayamum dan menghilangkan najis (Anwar,1987).

Menjaga kesucian diri baik jasmani maupun rohani. Sebelum melakukan kegiatan apapun kita harus bersuci ataupun memastikan tidak ada lagi kotoran yang menempel dalam tubuh kita. Bersuci dapat dilakukan dengan berwudhu, tayammum dan mandi wajib. Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya taharah ini dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan pentingnya bersuci ini sesuai :

al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

الْمُتَطَهِّرِينَ وَيُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ :

Latin: Innallāha yuḥibbut-tawwābīna wa yuḥibbul-mutaṭahhirīn

Artinya: Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri

Al-Qurán Surat Al-Muddatsir ayat 4 sampai 5.

فاهجر والرجز فطهر وثيابك

Artinya:“Dan bersihkanlah pakaianmu dan jauhilah perbuatan yang kotor (dosa)”. Dari dua ayat diatas jelas disebutkan bahwa penting untuk menjaga kebersihan dan kesucian diri dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk kesehatan, kita juga akan disenangi oleh manusia dan masyarakat dan kita akan mendapat keridhoan dari Allah SWT.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dan *cross sectional* sebagai pendekatan yang digunakan. Metode penelitian ini adalah *field reseach* di Desa Gapuk Tua pada bulan juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah para lansia dan ibu-ibu yang memiliki balita sebanyak 56 orang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah formulir data demografi serta kertas kuesioner tentang pengetahuan para lansia dan ibu yang memiliki bayi dan blita tentang *Thaharah* dan kaitannya denya dengan kesehatan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama 2 hari di bulan Juni. Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada LPPM Universitas Aufa Royhan Di Kota

Padangsidimpuan. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengajukan permohonan kepada kepala desa Gapuk Tua untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Kemudian melakukan pengumpulan data kepada responden pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu di desa Gapuk Tua. Tidak lupa peneliti memberikan arahan untuk mengisi kuesioner dengan 20 pertanyaan dan memeberikan waktu selama 20 menit kepada responden. Setelah semua responden mengisi kuesioner yang dibagikan oleh peneliti, maka peneliti memeriksa kelengkapan dan mengumpulkan data untuk dianalisa.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pendidikan masyarakat desa Gapuk Tua

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	Tamat SMA	10	17,9
2	Tidak Tamat SMA	46	82,1
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika koresponden yang tamat SMA sebanyak 10 orang atau 17.9% dan korensponden yang tidak tamat SMA sebanyak 46 orang atau 82,1 %. Yang tamat SMA biasanya lebih mudah untuk diberikan edukasi daripada yang tidak tamat SMA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan sumber informasi masyarakat desa Gapuk Tua

No	Sumber informasi	Frekuensi	Presentase %
1	Langsung	47	83,9
2	Tidak langsung	9	16,1
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menerima informasi langsung sebanyak 47 orang atau 83,9 % dan responden yang menerima informasi secara tidak langsung sebanyak 9 responden atau 16,1 %.

Tabel . Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan tentang *Thaharah* dan kaitannya dengan kesehatan masyarakat desa Gapuk Tua

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	11	19,6
2	Cukup	21	37,5
3	Kurang	24	42,9
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *Thaharah* sebanyak 11 responden atau 19,6 %, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden atau 37,5 % dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 responden atau 42,9 %.

4. PEMBAHASAN

- 1) Pengetahuan masyarakat desa Gapuk Tua tentang *Thaharah* dan kaitannya dengan kesehatan berdasarkan pendidikannya yaitu responden yang tammat SMA mengetahui kaitan *Thaharah* dengan kesehatan hanya 10 responden atau 17,9% dikarenakan responden tersebut adalah ibu ibu muda yang memiliki anak bayi atau pun balita. Memerka memperoleh pengetahuan tersebut melalui pendidikan ataupun jenjang sekolah. Sedangkan responden yang tidak tammat SMA ini pada umumnya adalah lansia yang tidak melewati jenjang pendidikan SMA. Berdasarkan pengamatan tersebut penyuluhan tentang taharah dan kaitannya dengan kesehatan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Karena menurut hasil penelitian, peningkatan akan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesucian ataupun *Thaharah* dapat diperoleh melalui kegiatan edukasi di posyandu. Responden yang tingkat pendidikannya lebih tinggi mendapatkan pengetahuan pentingnya *Thaharah* ini setiap saat di setiap jenjang pendidikannya. Sedangkan sebagian lansia, memperoleh pengetahuan melalui pengajian, penyuluhan ataupun informasi dari masyarakat sekitar
- 2) Pengetahuan masyarakat desa Gapuk Tua tentang *Thaharah* dan kaitannya dengan kesehatan berdasarkan sumber informasi yaitu secara langsung 83,9%.

Responden mendapatkan informasi melalui jenjang pendidikan, penyuluhan di lapangan, pengajian, posyandu. Sumber informasi memegang peranan yang penting untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya *Thaharah* ini dan kaitannya dengan kesehatan. Semakin baik dan semakin banyak sumber informasi yang didapat, maka pengetahuan masyarakat pun semakin meningkat. Faktor penyuluhan langsung sangat bermanfaat daripada tidak langsung seperti dari membaca koran, artikel dan lain sebagainya. Biasanya informasi langsung ini lebih mudah untuk difahami dan dimengerti oleh masyarakat awam sekalipun.

- 3) Berdasarkan tingkat pengetahuan, masyarakat yang datang ke posyandu masih kurang mengerti tentang *Thaharah* dan kaitannya dengan kesehatan. Bersih memang sudah bagus tetapi suci itu lebih bagus lagi. Karena bersih itu belum tentu suci, tetapi suci sudah pasti bersih.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dengan 56 responden dapat diketahui masih sedikit yang memahami pentingnya pengetahuan tentang *Thaharah* dan kaitannya dengan kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, tingkat pendidikan, sumber informasi, pekerjaan dan ekonomi.

Penyuluhan akan pendidikan *Thaharah* dan kaitannya dengan kesehatan ini dianggap perlu dilakukan lebih intens untuk kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu. Karena kalau sudah suci, bersih tentu saja sudah sehat dan dipastikan bisa menangkal datangnya penyakit terhadap diri sendiri maupun keluarga. Diharapkan kepada tenaga medis, PKK, ataupun dinas terkait agar lebih sering melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan ini

6. REFERENSI

Aminuddin, dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t.

Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

H. Moch. Anwar, 1987, *Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib*, Bandung: PT Alma'arif

Kementrian Kesehatan RI, 2011, *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta.

Natoadmodjo.2010. *MetodelogiPenelitianKesehatan*.Jakarta: Rineka cipta.